

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2019, Kementerian Agama Republik Indonesia intens mengkampanyekan tema moderasi beragama di setiap program dan kebijakannya. Institusi negara ini ingin menempatkan diri di tengah keragaman etnis sebagai ikhtiar mendamaikan desakan heterogenitas di Indonesia Kampanye yang digaungkan Kementerian Agama Republik Indonesia bertujuan untuk membenahi sudut pandang masyarakat Indonesia tentang bagaimana mengimplementasikan sila ketiga dalam Pancasila yang berbhineka tunggal ika. Misalnya, tetap bersikap santun dalam beragama di tengah keramaian perayaan agama lainnya. Dalam mewujudkan cita-cita mulia itu, Kementerian Agama Republik Indonesia terus mengajak masyarakat agar berkontribusi dalam melestarikan moderasi beragama melalui ruang diskusi dan kampanye persuasif sebagai framing dalam mewujudkan stabilitas kebudayaan Indonesia yang multikultural.¹

Narasi moderasi beragama yang dikampanyekan Kementerian Agama Republik Indonesia bukan hanya hajat personal atau satu kelembagaan saja, melainkan juga hajat masyarakat Indonesia, terutama di era digitalisasi informasi. Saat ini, ruang digital menjadi arena subur yang menciptakan kontestasi dan kompetisi yang menyulut konflik politik identitas. Salah satu akibat dari *uncontrolled* ruang digital yaitu semakin menguatnya individualisme dan pergeseran orientasi dari pluralisme menjadi tribalisme.

¹ Tim Balibang Kemenag RI *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), hal 47

Sementara, Indonesia merupakan negara yang dihiasi oleh banyak agama. Sehingga diskursus keagamaan menjadi arena basah yang mudah dipropagandakan guna mendiskreditkan agama lainnya. Kajian keagamaan menjadi arena basah yang mudah dipermainkan dan dinarasikan sesuai dengan keinginan subyektif semata. Kondisi demikian disadari bahwa masyarakat beragama saat ini sebatas pada simbol dan masih jauh dari nilai nilai substansial. Ironisnya, gerakan kelompok garis keras (*hard liners*) yang mempertontonkan narasi keagamaan secara agresif dan emosional, justru mendapat simpati di sebagian hati umat Islam. Riuh simpati ini didapatkan dari ruang digital yang tingkat penyebarannya begitu masif dan mudah.²

.Penulis mengamati bahwa topic moderasi beragama hanya ramai di ruang akademik saja, sementara di dalam ruang digital masih banyak celotehan intoleransi yang mengundang kegaduhan. Hal tersebut bertambah kusut karena konten-konten *hoaks* dan ujaran kebencian yang semakin memanaskan iklim persatuan Indonesia. Misalnya, diskusi mengenai virus Covid-19 dan krisis iklim, sering dihubungkan dengan azab sebagai akibat dari dosa-dosa yang dilakukan oleh warga Indonesia. Kasus lain yaitu gerakan *bullying* netizen yang menyudutkan kelompok beragama. Sehingga muncul istilah; kaum bersumbu pendek, kaum bumi datar, kaum cingkrang, serta berbagai istilah lain yang merendahkan.

Menurut pengamatan penulis, potret buram di atas terjadi karena hanya na hanya segelintir *opinion leader* yang vokal menyuarakan moderasi beragama amat penting dalam menciptakan hubungan harmonis di lingkungan multicultural seperti Indonesia. Sebab, moderasi beragama merupakan metode terefektif dalam merespon gairah modernisasi ditengah merebaknya intileransi dan konservatisme.

² Wildani Hefni, *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital*, Jurnal Bimas Islam Vol. 13 No. 1 (Juli 2020) Institut Agama Islam Negri Jember, h. 2-4.

Penulis mengamati bahwa contoh di atas disebabkan karena kekosongan syiar moderasi di media sosial. Pemanfaatan ruang digital sebagai sarana media dakwah meruapakan mode baru bagi penceramah seperti yang dilakukan oleh Habib Jafar Husein dalam *channel* YouTube-nya yang bernama Jeda Nulis. Akun tersebut dikelola oleh Habib Husein Jafar Al-Hadar yang memiliki 864 ribu *subscriber*. Konten dakwah digital yang sudah diunggah seperti dakwah di mimbar, tanya jawab seputar agama bersama artis, diskusi dengan agama lain, berdakwah bersama *kyai*, dan yang paling terkenal yaitu konten Kultum Pemuda Tersesat. Habib Husein Jafar dalam *channel* YouTube-nya sering kali memposting ajakan untuk bersikap moderat dalam beragama.

Beralaskan uraian latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; *Peran Channel YouTube Jeda Nulis Terhadap Kesadaran Moderasi Beragama*. Berdasarkan pengamatan penulis, kehadiran konten moderasi seperti *channel* Youtube Jeda Nulis akan menurunkan tendensi ketegangan intolerensi dan menampilkan potret Islam yang humanis. Syiar-syiar yang ditampilkan oleh Habib Husein Jafar akan menyejukkan perbedaan dan menambah semangat bersikap moderasi dalam beragama. Selain itu, konten moderasi yang ditampilkan oleh Habib Husein Jafar juga dapat menandingi konten-konten konservatif yang marak tersebar di berbagai media sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Channel YouTube Jeda Nulis?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Channel YouTube Jeda Nulis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Channel YouTube Jeda Nulis.
2. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Channel YouTube Jeda Nulis.

D. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap *khazanah* keilmuan khususnya dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam. Sebagai pengetahuan bagi penulis terkait kesadaran moderasi beragama melalui *channel* YouTube Jeda Nulis.
- b) Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan peneliti lainnya sebagai pembelajaran tentang moderasi beragama. Serta, semoga hasil penelitian ini menambah atau memperoleh pengetahuan, ide-ide baru atau pemikiran baru yang sebelumnya belum diketahui.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis telah menelusuri penelitian terdahulu yang relevan melalui internet, maka penulis berhasil menemukan enam penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu:

- 1) Skripsi yang berjudul *Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel YouTube Najwa Shihab)* karya Laila Fitria Anggraini, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis wacana tentang moderasi beragama di media sosial pada *channel* YouTube Najwa Shihab program acara Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 menggunakan model Van Dijk, diantaranya meneliti teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data objek penelitian. Objek penelitian ini adalah konstruksi wacana moderasi beragama yang muncul dalam program Shihab & Shihab Edisi Ramadhan 2020 pada *channel* YouTube Najwa Shihab. Kendati penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan analisis wacana Van Dijk, tetapi objek penelitian yang hendak penulis kaji adalah *channel* YouTube Jeda Nulis.

- 2) Skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Pesan Dakwah Wirda Mansur dalam Akun Sosial Media YouTube* karya Sulfatun Naim, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana (*discourse analysis*) model Teun A. Van Dijk yang menganalisis struktur mikro (tematik), superstruktur (skematik) dan struktur makro (semantik, sintaksis, stalistis dan restoris). Perbedaan antara penelitian yang akan dikaji penulis dengan penelitian ini yaitu: *pertama*, objek penelitian yang dikaji oleh penulis adalah *channel* YouTube Jeda Nulis yang dikelola oleh Habib Husein Jafar Al-Hadar. *Kedua*, penulis hendak menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dalam *channel* YouTube Jeda Nulis menggunakan analisis wacana Van Dijk, diantaranya meneliti teks, kognisi sosial dan konteks sosial.
- 3) Skripsi yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk Terhadap Upaya Kementerian Agama dalam Mereformulasi*

Moderasi Islam di Indonesia karya Yoga Irama, mahasiswa Program Studi Agidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Skripsi ini mengidentifikasi formula moderasi beragama Kementerian Agama RI sekaligus menganalisis secara kritis wacana Kementerian Agama dalam mereformulasi moderasi Islam di Indonesia. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan, yaitu bagaimana formula moderasi beragama Kementerian Agama RI dan bagaimana analisis wacana kritis Teun Adrianus Van Dijk terhadap wacana Kementerian Agama RI dalam mereformulasi moderasi Islam di Indonesia. Kendati penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan analisis wacana Van Dijk, tetapi objek penelitian yang hendak penulis kaji adalah *channel* YouTube Jeda Nulis.

- 4) Skripsi yang berjudul *Pesan Dakwah Insiagram Dalam Memahami Moderasi Islam di Indonesia* karya Putra Fauzan Agung, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari beberapa content dakwah yang diposting oleh akun Instagram @ulamanusantara. Kendati penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisis nilai-nilai moderasi beragama di media sosial. Tetapi perbedaan antara penelitian yang akan dikaji penulis dengan penelitian ini yaitu: *pertama*, objek penelitian yang dikaji oleh penulis adalah *channel* YouTube Jeda Nulis yang dikelola

oleh Habib Husein Jafar Al-Hadar dalam *channel* YouTube Jeda Nulis menggunakan analisis wacana Van Dijk.

- 5) Penelitian yang berjudul *Anaksis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin* dalam Jurnal Mercusuar, Vol. 1, No. 1 (Juli 2020) karya Muliaty Amin dkk. Penelitian ini bersifat kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah video Ustadz Firanda Andirja Abidin yakni Lentera Hikmah yang berjudul Emansipasi dalam channel YouTube Ammar TV. Perbedaan antara penelitian yang akan dikaji penulis dengan penelitian ini yaitu: *pertama*, objek penelitian yang dikaji oleh penulis adalah channel YouTube Jeda Nulis yang dikelola oleh Habib Husein Jafar Al-Hadar. *Kedua*, penulis hendak menganalisis nilai-nilai moderasi beragama dalam channel YouTube Jeda Nulis.
- 6) Penelitian yang berjudul *Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)* dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 6, No. I (2021) Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu karya Putri Septi Pratiwi dkk. Penyusunan artikel ini bertujuan untuk menjabarkan efektifitas media sosial dalam mengampanyekan gagasan, pemahaman dan pendidikan mengenai moderasi beragama. Metode dalam penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif yang berfokus pada media sosial Instagram dan TikTok. Perbedaan antara penelitian yang akan dikaji penulis dengan penelitian ini yaitu: *pertama*, objek penelitian yang dikaji oleh penulis adalah channel YouTube Jeda Nulis yang dikelola oleh Habib Husein Jafar Al-Hadar. *Kedua*, penulis hendak menganalisis nilai-nilai moderasi

beragama dalam channel YouTube Jeda Nulis menggunakan analisis wacana Van Dijk.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikannya dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI yang berisi tentang penjelasan konseptual mengenai teori dan definisi; YouTube Sebagai Media Dakwah, Moderasi Beragama dan Analisis Wacana Van Dijk.

BAB III METODOLOG PENELITIAN yang berisi tentang Jenis Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber Data, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN yang memuat hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai temuan yang telah diolah untuk dikorelasikan dengan teori dan konsep yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu; Gambaran Umum, Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Channel YouTube Jeda Nulis dan Analisis Wacana Moderasi Beragama.

BAB V PENUTUP yang berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah penelitian, serta beberapa saran dari penulis untuk peneliti lainnya jika ingin melakukan penelitian yang serupa atau jika ingin mengembangkan penelitian ini.